

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF REGIONAL ECONOMIC CHARACTERISTICS ON LOCAL OWN-SOURCE REVENUE IN BANTEN PROVINCE

By Farhat Hafizh

Abstract

As a crucial metric of local fiscal capacity, Local Own-Source Revenue (PAD) demonstrates how effectively regional governments leverage internal economic potential to fund development. Although Banten Province serves as a critical transit corridor for logistics and services, its PAD achievements remain suboptimal, positioning it as the second lowest on Java Island alongside stark intra-regional fiscal imbalances. This empirical research evaluates how the number of industrial firms, population density, per capita income, and an urban-rural dummy classification affect PAD across eight regencies and municipalities in Banten Province from 2010 to 2024. Utilizing panel data regression, the study identifies the Random Effect Model (REM) with Cluster Robust Standard Errors as the most appropriate analytical approach. The empirical findings indicate that both the number of industries and population density exert a positive and significant impact on PAD. Conversely, per capita income does not significantly influence regional revenue. Furthermore, the geographic classification reveals a significant effect, with rural localities generating a lower average revenue than their urban counterparts.

Keywords: Local Own-Source Revenue (PAD), Number of Industries, Population Density, Per Capita Income, Regional Classification

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK EKONOMI WILAYAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI BANTEN

Oleh Farhat Hafizh

Abstrak

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi parameter utama kapasitas fiskal daerah dalam mendanai berbagai program pembangunan berbasis potensi ekonomi lokal. Walaupun memiliki posisi strategis sebagai jalur perlintasan logistik dan jasa, Provinsi Banten mencatatkan capaian PAD yang kurang optimal hingga berada di peringkat kedua terendah di Pulau Jawa, serta didera ketimpangan fiskal antarwilayah yang cukup tajam. Studi ini mengintegrasikan klasifikasi spasial melalui variabel dummy perkotaan-perdesaan dengan tujuan untuk menguji dampak kuantitas industri, kepadatan populasi, pendapatan per kapita, serta tipe wilayah terhadap PAD di delapan kabupaten dan kota se-Provinsi Banten. Menggunakan analisis regresi data panel sepanjang periode 2010–2024, model terbaik yang terpilih adalah Random Effect Model (REM) dengan koreksi Cluster Robust Standard Error. Hasil estimasi menunjukkan bahwa jumlah unit industri dan kepadatan penduduk memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam mendorong peningkatan PAD. Sebaliknya, indikator pendapatan per kapita tidak memperlihatkan pengaruh nyata terhadap penerimaan daerah. Di samping itu, pengelompokan wilayah terbukti berpengaruh signifikan, di mana kawasan berkarakteristik perdesaan menghasilkan rata-rata perolehan PAD yang lebih rendah dibandingkan kawasan perkotaan.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Industri, Kepadatan Penduduk, Pendapatan Perkapita, Klasifikasi Wilayah